

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD ISLAM RADEN PATAH SURABAYA

Ahmad Izzul

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
Email korespondensi; ahmadizzul087.sd19@student.unusa.ac.id

Dikirim: 11/09/2023

Direvisi: 28/10/2023

Diterima: 20/11/2023

Diterbitkan: 30/12/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV SD Islam Raden Patah Surabaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada tahap Pra Siklus rata-rata nilai siswa sebesar 60 menunjukkan rendahnya prestasi belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah pada Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat dari 69,17 menjadi 75,83. Meski terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada Siklus II setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai siswa pada pertemuan pertama Siklus II mencapai 83,75 dan meningkat menjadi 92,08 pada pertemuan kedua. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV. Model ini mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta menghindari keterlibatan siswa yang pasif, sehingga dapat diterapkan sebagai alternatif yang lebih baik dibandingkan model ceramah konvensional.

Kata kunci

Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam perjalanan pendidikan setiap individu. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung), tetapi juga mulai membentuk karakter, moral, serta keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, karena anak-anak pada usia ini, sekitar 6 hingga 12 tahun, berada dalam masa perkembangan yang sangat kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Elihami (2022), pendidikan sekolah dasar memegang peran strategis dalam memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang paling mendasar.

Namun, tantangan dalam dunia pendidikan di sekolah dasar masih sering dijumpai, khususnya dalam hal metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah penggunaan metode ceramah sebagai model utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas IV SD Islam Raden Patah Kota Surabaya, model pembelajaran ceramah masih mendominasi proses belajar mengajar. Hal ini menjadi perhatian karena model pembelajaran ini cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan peran aktif siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dampaknya, prestasi belajar siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Kualitas pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah meningkatnya hasil belajar siswa, yang akan tercapai apabila proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Oktari et al. (2020), pembelajaran yang efisien harus didukung oleh penerapan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran menjadi hal yang krusial, karena setiap model memiliki kelebihan yang berbeda dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang hanya bergantung pada metode ceramah mungkin efektif untuk beberapa kondisi, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning atau PBL) menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL dirancang untuk merangsang siswa berpikir kritis dengan menghadapi masalah nyata yang harus mereka selesaikan. Menurut Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi (2021), PBL merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa didorong untuk berpikir analitis, kreatif, dan mampu berkolaborasi dengan teman-temannya untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan.

Fauzia (2018) juga menekankan pentingnya penerapan PBL sebagai strategi untuk menghindari keterlibatan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan model ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik, dinamis, dan tidak monoton. Guru perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

Di SD Islam Raden Patah Surabaya, penerapan PBL akan difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan tema "Saya dan Kebutuhan Saya." Peneliti percaya bahwa dengan menerapkan PBL, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dan IPS siswa Kelas IV di SD Islam Raden Patah Surabaya melalui penerapan model PBL.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas, dimana pembelajaran di kelas akan diselidiki dan ditingkatkan secara lebih sistematis. Dalam konteks format penelitian tindakan kelas, penelitian ini akan mengikuti struktur yang telah ditetapkan untuk penelitian tindakan kelas. Kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian merupakan salah satu aspek kunci dalam upaya bersama mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) SD Islam Raden Patah Mata yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu mengikuti teknik Miles dan Huberman (1994) dengan tiga tahap utama (reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

1. Pra-Siklus

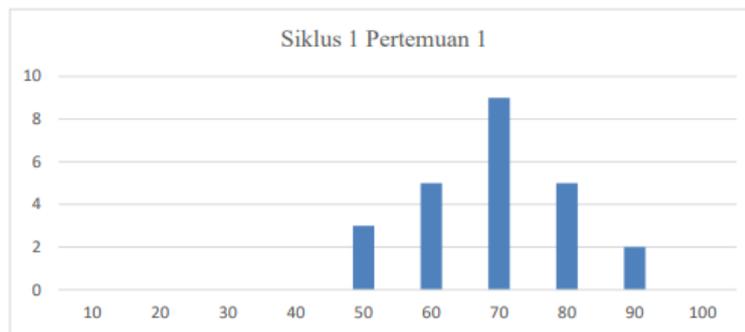
Berdasarkan hasil observasi awal pada prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 di SD Islam Raden Patah Surabaya, teridentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas IV. Sejumlah faktor mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang tercermin dari kurangnya penyelesaian tugas dan adanya siswa yang berbicara sendiri selama pembelajaran sehingga mengganggu penyerapan materi. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat prestasi belajar dan kurang memuaskan. Berdasarkan pengamatan awal di kelas, nilai siswa kelas IV mata pelajaran IPA dan IPA memperoleh nilai rata-rata 60, hasil belajar siswa tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Hasil pretest di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar masih buruk yaitu 59,58. Dari 24 siswa, hanya 2 orang siswa yang mendapat nilai 90 dan nilai terendah yang dicapai adalah 40. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar dari nilai prates ke nilai ujian yang akan diperoleh pada saat ujian. setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

Penelitian pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dimulai pada tanggal 5 Maret 2024 & 18 Maret 2024 dengan materi "Aku dan Kebutuhanku". Proses pembelajaran pada siklus ini meliputi beberapa tahapan, sebagai berikut diuraikan selanjutnya.

a. Pertemuan Pertama Siklus I

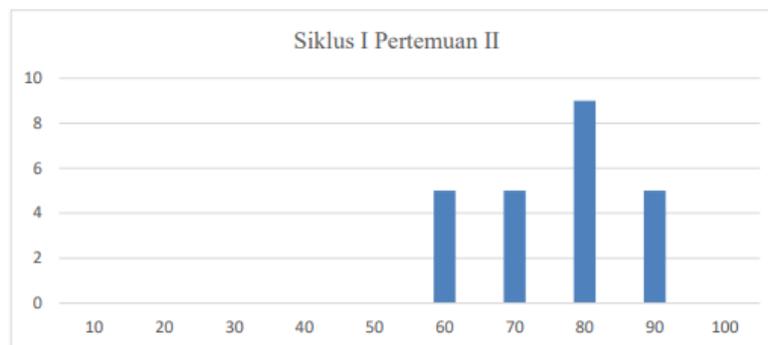
Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2024 dimulai pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 09.40 WIB. Durasi pembelajaran adalah dua jam pelajaran (2x35 menit). Materi yang disampaikan adalah "Aku dan Kebutuhanku", dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Pada pertemuan pertama kali ini guru memberikan Pre Test berupa sepuluh soal pilihan ganda untuk menganalisis pemahaman siswa terhadap materi tentang Kebutuhan.



Dari diagram yang ditampilkan terlihat sebaran nilai siswa menggambarkan variasi prestasi belajar, dengan 3 siswa (12,50%) memperoleh nilai 50, 5 siswa (20,83%) mendapat nilai 60, 9 siswa (37,50%) memperoleh nilai 70, 5 orang siswa (20,83%) memperoleh nilai 80, dan 2 orang siswa (8,33%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 90. Dengan nilai rata-rata sebesar 67,50, prestasi belajar siswa pada tahap ini masih dibawah standar yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami materi “Aku dan Kebutuhanku” ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sistem pembelajaran berbasis masalah. Sebagai tindak lanjutnya, penelitian akan dilanjutkan pada Siklus I pertemuan II peneliti akan memberikan tes serupa dengan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengidentifikasi potensi peningkatan hasil belajar setelah pendalaman penerapan pembelajaran berbasis masalah.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

Pada pertemuan kedua siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2024 dimulai pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 09.40 WIB. Durasi pembelajaran adalah dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang disampaikan adalah “Aku dan Kebutuhanku”, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Pada pertemuan pertama ini, guru memberikan Pre Test berupa sepuluh soal pilihan ganda untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi tentang Kebutuhan.



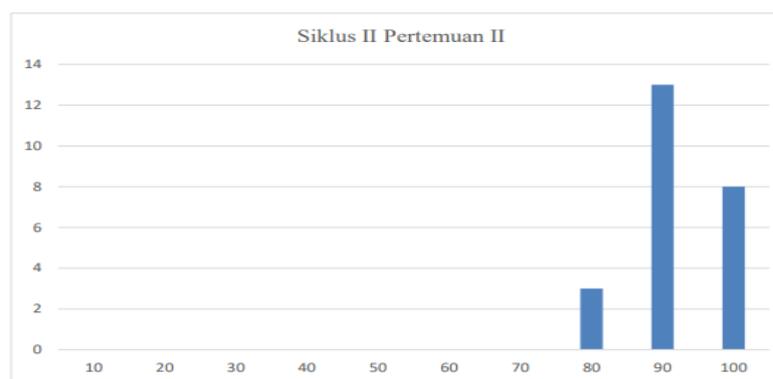
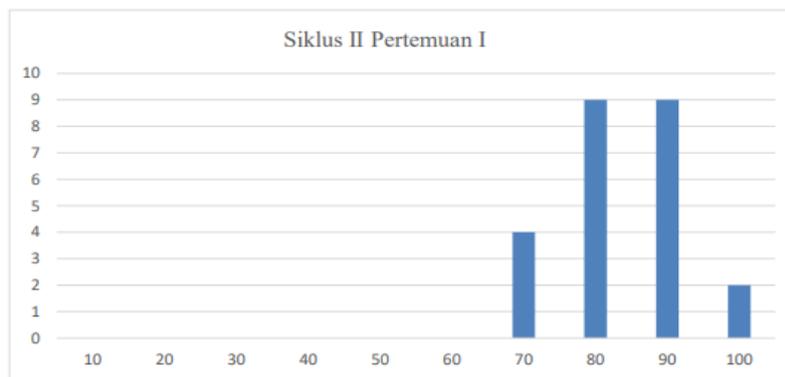
Hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan pada pertemuan II, dimana soal yang diberikan sama dengan pertemuan I. Terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 bertambah menjadi 5 siswa dari sebelumnya hanya 2 siswa. Pada pertemuan II nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, dengan jumlah siswa yang memperolehnya sebanyak 5 siswa. Distribusi nilai siswa Pada pertemuan II juga dapat dilihat pada tabel yang disajikan, dimana terdapat 5 siswa (20,83%) yang mendapat nilai 60, 5 siswa (20,83%) mendapat nilai 70, 9 siswa (37,50%) memperoleh nilai 80, dan 5 siswa (20,83%) memperoleh nilai 90. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata belajar hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Raden Patah menjadi 75,83. Sekalipun belum mencapai KKM, kategori ini dapat dinilai cukup baik sebagai indikasi kemajuan pembelajaran.

3. Siklus II

Setelah melakukan refleksi, langkah selanjutnya melanjutkan pelaksanaan siklus II dengan harapan tercapainya tujuan yang diinginkan.

a. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pembelajaran pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2024 selama dua jam pembelajaran (2x45 menit), mulai pukul 08.00 hingga 09.05. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini membahas “Kebutuhan Kita”. Peneliti mengelompokkan hasil tes siswa ke dalam kelompok Siklus II Pertemuan I dalam bentuk diagram tabel sebagai berikut:



Pada diagram di atas terlihat hasil tes siswa pada siklus II pertemuan I, yaitu nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 100 dengan banyaknya siswa. hanya 2 dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai 70 (16,66%) sebanyak 4 orang, yang berhasil memperoleh nilai 80 sebanyak 9 orang (37,50%), yang memperoleh nilai 90 sebanyak 9 siswa (37,50%), dan nilai 90 sebanyak 2 orang. (8,3%) memperoleh nilai 100. Dengan hasil tersebut maka nilai rata-rata hasil belajar mencapai 83,75. Perolehan hasil pembelajaran ini belum tercapai karena rata-rata perolehannya dibawah KKM yaitu $83,75 < 85$.

b. Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan II peneliti memberikan pertanyaan serupa dengan pertemuan pertama untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan II setelah dilakukan pendalaman pembelajaran proses problem based learning. Diketahui sebagian hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu 92,8 dari 83,75. Adapun rincian hasil tes pada pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut:

Hasil tes siswa meningkat pada pertemuan II dengan soal yang diberikan serupa dengan pertemuan I. Siswa yang meraih nilai tertinggi yaitu 100 sebanyak 8 siswa dibandingkan sebelumnya hanya 2 siswa. Pada pertemuan II juga terlihat pada tabel diatas bahwa nilai siswa terendah adalah 80 yaitu sebanyak 3 siswa. Hasil siswa yang mendapat nilai 80 ada 3 siswa (0,72%), yang mendapat nilai 90 ada 13 siswa (54,16%), yang mendapat nilai 100 ada 8 siswa (33,33%). Artinya masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Namun jika dilihat secara keseluruhan telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Islam Raden Patah yaitu sebesar 92,8. Kategori ini dikatakan sangat baik karena telah mencapai KKM.

Diskusi

Peningkatan hasil belajar menjadi fokus utama penelitian ini. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan skor yang konsisten dari siklus I ke siklus II. Hal ini tercermin dari rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara signifikan berdasarkan hasil tes pada akhir pembelajaran pada topik "Aku dan Kebutuhanku". Pada siklus I meskipun diterapkan model pembelajaran berbasis masalah, rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan dari 69,17 menjadi 75,83 selama satu siklus I. Meskipun demikian, peningkatan tersebut dinilai cukup baik, dengan selisih sebesar 6,66. Analisis pada siklus I masih belum sepenuhnya efektif dalam memberikan hasil pemahaman materi yang memadai bagi siswa, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil tes di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 85. Dengan menyadari belum efektifnya siklus I maka dilakukan refleksi. dilakukan untuk melakukan perbaikan pada saat pelaksanaan siklus II. Setelah melakukan refleksi terhadap hasil siklus I untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi solusi terhadap kendala yang muncul dan terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil penilaian siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I rata-rata nilai T siswa mencapai 83,75 dengan kategori sangat baik, dan meningkat menjadi 92,08 pada pertemuan kedua siklus II dengan kategori sama. Dibandingkan dengan siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik pada pertemuan akhir yaitu dari 69,17 menjadi 92,08. Pada siklus I hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai lebih dari 80 hal ini menunjukkan bahwa KKM sudah terpenuhi dengan sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan dapat diartikan bahwa model ini cukup efektif untuk selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran, baik mata pelajaran IPA maupun mata

pelajaran lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hipotesis awal yaitu model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDI Raden Patah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem based learning dalam pembelajaran IPA dan IPA di kelas IV SD Islam Raden Patah Surabaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rumusan masalah yang diajukan terkait keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dan IPA siswa kelas IV SD Islam Raden Patah Surabaya, menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata berada pada nilai pertama. pertemuan sebesar 69,17 meningkat menjadi 75,83 pada pertemuan kedua dengan peningkatan sebesar 6% meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Namun setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dengan perolehan skor pada pertemuan pertama mencapai 83,73 dan pada pertemuan kedua mencapai 92,08. Peningkatan nilai ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

REFERENSI

- Elihami. (2022). Pendukung Tentang 'Pendidikan' Di Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 42-48.
- Oktari, RS, Munadi, K., Idroes, R., & Sofyan, H. (2020). Praktik manajemen pengetahuan dalam manajemen bencana: Tinjauan sistematis. *Jurnal Internasional Pengurangan Risiko Bencana*, 51(Januari), 101881.<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101881>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39.<https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fauzia, HA (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Volume 7 Nomor 1.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 5.<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Lia Masliah, SD (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) Terhadap Kemampuan. *Jurnal Basicedu*, Volume 7 Nomor 1 Halaman 1 - 10.
- Masduriah, & Madiun. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Keterampilan Hots Siswa Sd. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Volume, 2(1), 277-

285.

- Meytawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ipa. Repositori Upi.
- Mirjanah, M., & Pudji, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Learning Cycle 7e (Lc 7e) Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Ipa 4 Sma Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Varian Pendidikan*, Vol. 29, No.1.
- Richard, IA (2007). *Pengajaran dan Manajemen Kelas*. McGraw-Hill.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sujana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl)*. Yogyakarta: Penerbitan mendalam.
- Oktari, RS, Munadi, K., Idroes, R., & Sofyan, H. (2020). Praktik manajemen pengetahuan dalam manajemen bencana: Tinjauan sistematis. *Jurnal Internasional Pengurangan Risiko Bencana*, 51(Januari), 101881. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101881>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Konferensi Tahunan Pendidikan dan Pemikiran Islam*, (Vol. 1, No. 1, Hal. 105-113).